

EKONOBIS

Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Journal of Economics and Business)

ISSN 1412 – 7601

Vol. 7 No. 2
September 2015

Pengaruh Kompensasi dan Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja
(Studi pada Karyawan PDAM Giri Menang Mataram)

Yunus Malik, Sri Wahyulina, Handri Amien Effendi

Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian
Sepatu Merek Adidas di Kota Mataram

Baiq Yunita A.H, Sulhaini, Handry Sudiarta A

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Metode Du Pont System* (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)

Sahruni Elfiana, H. Zainal Abidin, Baiq Nurul Suryawati

Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model Altman Periode 2012-2014

Resty Rachmawati, I Nyoman Nugraha AP, Sulaeman Sarmo

Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja pada Perusahaan Roti Se Kota Mataram

Sulaimiah, Djoko Suprayetno, Mahyuddin Nasir

Peran Suami-Istri dalam Pengambilan Keputusan Pembelian (Studi pada Suku Sasak Pedesaan) di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

H. Rusdan , Bq Ismiwati, Sulhaini, Bq. Handayani R, Rahman Dayani



**FAKULTAS
EKONOMI
DAN BISNIS
UNIVERSITAS
MATARAM**

Penerbit :
Fak. Ekonomi dan Bisnis Unram

DAFTAR ISI

Yunus Malik, Sri Wahyulina, Handri Amien Effendi
 Pengaruh Kompensasi Dan Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja (Studi Pada Karyawan PDAM Giri Menang Mataram)..... 1-13

Baiq Yunita A.H, Sulhaini, Handry Sudiarta A
 Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Adidas Di Kota Mataram..... 14-35

Sahruni Elfiana, H. Zainal Abidin, Baiq Nurul Suryawati
 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yanag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)..... 36-61

Resty Rachmawati, I Nyoman Nugraha AP, Sulaeman Sarmo
 Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model Altman Periode 2012-2014..... 62-81

Sulaimiah, Djoko Suprayetno, Mahyuddin Nasir
 Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Perusahaan Roti Se Kota Mataram 82-97

H. Rusdan , Bq Ismiwati, Sulhaini, Bq. Handayani R, Rahman Dayani
 Peran Suami-Istri Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian (Studi Pada Suku Sasak Pedesaan) Di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat..... 98-115

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MEGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM (STUDI PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2014)

Sahrani Elfiana, H. Zainal Abidin, Baiq Nurul Suryawati

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, dokumen yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca dan Laba Rugi tahun 2011-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System*. Metode penilaian kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Comparative Analysis* dan *Time Series Analysis*. Alasan penggunaan metode *Du Pont System* dalam penelitian ini merupakan metode analisis laporan keuangan yang perhitungannya lebih terperinci dengan menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara mendetail dan terstruktur, menggambarkan bagaimana unsur-unsur keuangan yang ada dalam neraca dan laba rugi membentuk nilai ROI, sehingga naik turunnya nilai ROI sebagai akibat dari perubahan nilai unsur keuangan yang satu dan yang lainnya dapat ditelusuri, sehingga dapat pula diketahui cara perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan nilai ROI yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, akan tetapi nilai ROI perusahaan periode 2011-2014 cenderung mengalami penurunan. Ini berarti bahwa berdasarkan metode penilaian *Comparative Analysis* kinerja keuangan perusahaan lebih baik dibandingkan rata-rata industri, sedangkan berdasarkan

metode penilaian *Time Series Analysis* kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Kata Kunci :Metode *Du Pont System*, ROI (*Return On Investment*), NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Assets Turnover*), kinerja Keuangan Perusahaan.

ABSTRACT

The Research was conducted with aim to assess the company's financial performance by using *Du Pont System* method on the company PT. Unilever Indonesia Tbk listed on Indonesia Stock Exchange. Type of this research is descriptive study with quantitative approach. In this research the author was conducted analysis toward the financial statements that obtained from *www.idx.co.id*. Data collecting method by using documentation, the document was collected as company's financial performance data that are profit loss and balance period of 2011-2014. Analysis method by using *Du Pont System* analysis. Financial ratio assessment method was conducted according to *Comparative Analysis* and *Time Series Analysis*. The reason of using *Du Pont System* method. Asses method of company's financial performance was used *Comparative Analysis* and *Time Series Analysis*. The reason of used *Du Pont System* method in this research is this method of financial statements analysis that the calculation more details by analyzed the relation of financial statements posts detailed and structured, describe how the financial unshures in the balance and profit loss formed ROI value, then up and down the ROI value as consequences of value changed of financial unshure one and other could be researched, also could be known how to repaired will conducted by the company. Based on the research result could be known that PT. Unilever Indonesia Tbk can produce ROI value more higer than the industry average, but ROI value of company in period 2011-2014 a tendency to decrease. It means that based on asses method of *Comparative Analysis* financial performance of company more better than industry average, while based on asses method of *Time Series Analysis* financial performance of company a tendency to decrease.

Key words: *Du Pont System Method*, ROI (*Return On Investment*), NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Assets Turnover*), Company's financial performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha sudah semakin cepat sehingga menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan dan terus menjaga kinerjanya supaya bisa tetap bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah laba/keuntungan, jadi kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat perkembangan posisi keuangan atau kinerja keuangannya.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang disebut dengan analisis laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan

Analisis yang sering digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Namun manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja perusahaan secara detail dan terstruktur dengan penggunaan analisis *Du Pont System*.

Terdapat perbedaan antara analisis rasio keuangan dengan metode *Du Pont System*, analisis rasio keuangan perhitungannya dilakukan secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh, tetapi metode *Du Pont System* perhitungannya lebih terperinci dengan menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara mendetail, yang menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan bagaimana perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROI (Sudana, 2011:24). Metode ini menunjukkan bagan yang terstruktur yang menggambarkan bagaimana *Return On Investment* dipengaruhi oleh berbagai unsur-unsur keuangan perusahaan dalam laporan laba rugi dan neraca tersebut, sehingga melalui *Du Pont System* akan dapat ditelusuri sebab terjadinya penurunan nilai ROI dan dapat diketahui cara untuk penyelesaiannya..

Di Indonesia, saat ini dunia industri barang-barang konsumsi termasuk industri keperluan rumah tangga, industri kosmetik serta industri makanan dan minuman semakin berkembang dengan pesat, hal tersebut pastinya berpengaruh pada persaingan antara sektor industri tersebut untuk menciptakan produk-produk yang berkualitas. Beberapa perusahaan yang bergerak di sektor tersebut adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Musika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Dari beberapa perusahaan dengan sektor tersebut, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia dan bahkan dianggap sebagai pemimpin pasar *consumer goods* di Indonesia. Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sangat berkembang. Berikut adalah laporan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama empat tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Tabel 1 : Jumlah Laba Bersih, Penjualan, Total Aktiva dan Tingkat Laba Terhadap Asset PT. Unilever Indonesia Tbk. dari Tahun 2011-2014.

Tahun	Penjualan Bersih		Laba Bersih Setelah Pajak		Total Aktiva		R O I	
	Dalam Milliar Rupiah	Perubahan (%)	Dalam Milliar Rupiah	Perubahan (%)	Dalam Milliar Rupiah	Perubahan (%)	(%)	Perubahan
2011	23.469	-	4.164	-	9.828	-	42,4	-
2012	27.303	16,37	4.839	16,2	11.339	15,37	42,5	0,2 %
2013	30.757	12,65	5.353	10,62	12.703	12,03	42,1	-0,94 %
2014	34.511	12,20	5.739	7,21	14.281	12,42	41,0	-2,61 %

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

Jumlah perolehan penjualan serta laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2014 terus meningkat, namun dengan persentase pertumbuhan yang semakin menurun. Penurunan persentase pertumbuhan penjualan dan laba bersih tidak proporsional, penurunan pertumbuhan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan persentase pertumbuhan penjualan, Pada tahun 2013 pertumbuhan penjualan menurun sebanyak 3,72% sedangkan pertumbuhan laba bersih menurun sebanyak 5,58%, pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan menurun hanya sebanyak 0,45% namun pertumbuhan laba bersih setelah pajak menurun hingga mencapai 3,41%. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh biaya atau beban perusahaan semakin banyak.

Jumlah aktiva PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2011-2014 selalu meningkat, namun persentase pertumbuhannya berfluktuasi. Pada tahun 2013 persentase pertumbuhan jumlah aktiva perusahaan menurun sebanyak 3,34% dari 15,37% menjadi 12,03%, namun pada tahun 2014 meningkat sebanyak 0,39% menjadi 12,42%.

Rasio laba terhadap Investasi (ROI) PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011-2014 cenderung menurun. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Terjadi penurunan ROI yang tidak sewajarnya di tahun 2014, dimana ROI menurun sebanyak 1,1% dengan persentase perubahan sebanyak -2,61%, padahal ditahun tersebut aktiva perusahaan meningkat sebanyak Rp 2,528 triliun dengan persentase pertumbuhan yang meningkat pula sebanyak 0,39%. Adanya fakta ini menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Du Pont system* dengan menjadikan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek dari penelitian. Maka dari itu penelitian ini diberi judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode *Du Pont System* pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2014 ?"

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja keuangan

Menurut Sucipto (2003: 34) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007:3) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Munawir (2010:64) Kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan yang bersangkutan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk melihat tingkat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia No.1 (2007:7) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan

keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan ekuitas atau laporan arus dana). Sedangkan Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Adapun tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir,2013:11):

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut (Munawir, 2010:9-10) laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Leopold A. Bernstein (Harahap, 2006:189).

Menurut Munawir (2010:31-33) dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk diperhatikan adalah:

1. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan itu dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu, dan sebaliknya.
2. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayarsemua hutang-hutangnya, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki aktiva lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya maka perusahaan tersebut insovable.
3. Rentabilitas (profitabilitas), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.
4. Stabilitas usaha (aktivitas), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang dan akhirnya membayar kembali hutang tersebut tepat

pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2013:680), terdapat beberapa manfaat dan tujuan dari adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepannya;
- 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Budi Rahardjo (2001:88) ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, yaitu:

1. Analisis Horizontal yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisis horizontal sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun baik dalam bentuk nilai rupiah maupun prosentase, sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan dari periode satu keperiode lainnya.
2. Analisis Vertikal yaitu laporan umum (*commonzise statement*), dalam analisis ini komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam prosentase. Pada laporan laba rugi dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca dipersentasekan ke aktiva atau pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasikan kemudian dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.
3. Analisis keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

Menurut Atmaja (2008:417-418), pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio financial perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Comparative Analysis (Cross Section Analysis)*, *Comparative analysis* adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau membandingkan dengan rasio rata-rata industri. Idealnya perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan adalah perusahaan yang mempunyai produk serupa (memenuhi kebutuhan yang sama, atau merupakan substitusi satu sama lain), mempunyai strategi, ukuran dan umur yang sama. Barangkali perbandingan dengan satu atau dua perusahaan yang serupa bisa dilakukan, baik atas dasar kesamaan dari sisi permintaan, kesamaan dari atribut keuangan ataupun kesamaan dari jenis bahan baku, andai data-data industri tidak ada.
2. *Time Series Analysis*, *Time series analysis* adalah pendekatan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun). Apabila rasio keuangan dilakukan dalam beberapa tahun, maka bisa dipelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun tersebut. Jika trend membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian sebaliknya.

Metode Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total *assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Beberapa rasio profitabilitas dan aktivitas yang akan diperhitungkan dalam analisis *Du Pont* pada penelitian ini, diantaranya :

1. Tingkat Pengembalian atas Investasi / Return on Investment (ROI)
Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsudin,2009:63).

2. Laba Bersih / Net Profit Margin (NPM)
Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009: 61).

3. Perputaran Total Aktiva / Total Asset Turnover (TATO)
Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah data-data yang berupa angka.

Penentuan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci pada satu latar atau satu objek atau satu tempat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca, dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian. Sedangkan

dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Sedangkan Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; kertas, pulpen, flashdisk, komputer yang terhubung dengan jaringan internet dan sebagainya.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif ini dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sedangkan data kualitatif merupakan data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan sumber asli kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Identifikasi variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang berdasarkan metode *Du Pont System* yang diindikasikan dengan ROI, dimana dalam metode ini ROI merupakan kalkulasi perkalian dari NPM (*Net Profit Margin*) dengan TATO (*Total Assets Turn Over*). NPM merupakan perbandingan antaran laba bersih setelah pajak dengan penjualan, sedangkan TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi beberapa variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. ROI (*Return On Investment*)
2. NPM (*Net Profit Margin*)
3. TATO (*Total Assets Turn Over*)
4. Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)
5. Penjualan
6. Total Aktiva.

Definisi Operasional Variabel

1. ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitya. Berdasarkan metode *Du Pont System*, ROI merupakan hasil Perkalian dari NPM dan TATO.
2. NPM (*Net Profit Margin*) adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang merupakan perbandingan antara laba bersih (laba sesudah biaya dan pajak) dengan penjualan bersih.
3. TATO (*Total Asset Turnover*) adalah salah satu dari rasio aktivitas yang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan seluruh harta/ aktiva yang dimilikinya.
4. Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih atas usaha atau penjualan produk atau jasa yang dilakukan dalam satu periode kemudian dikurangi dengan seluruh biaya perusahaan.
5. Penjualan yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan perolehan penjualan bersih yang dinyatakan dalam nilai Rupiah.
6. Total Aktiva adalah keseluruhan aktiva atau asset, baik dari aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan.

Prosedur Analisis Data

Adapun prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan perhitungan *Du Pont System* dan kemudian membandingkan rasio keuangan dengan metode *Comparative analysis* dan *Time Series Analysis*.

Analysis *Du Pont System*

Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam analisis *Du Pont System*, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung NPM adalah;

$$\text{NPM} = \quad \times 100\%$$

2. Menentukan Nilai TATO (*Total Assets Turnover*)

Total Asset Turnover / Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = 1 \text{ kali}$$

3. Menentukan ROI (*Return On Investment*) dengan metode *Du Pont*

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan. ROI dengan metode *Du Pont System* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Comparative Analysis

Comparative Analysis merupakan metode membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau membandingkan dengan rasio rata-rata industri (Atmaja, 2008:417). Berdasarkan metode *Du Pont System* kinerja keuangan perusahaan dinilai berdasarkan tingkat ROI yang dicapainya. Jadi secara *Comparative Analysis* dilihat nilai ROI (*Return On Investment*) PT Unilever Indonesia Tbk akan dengan ROI rata-rata industry.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan-perusahaan lain yang juga tergolong kedalam sektor industri tersebut yaitu PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Kino Indonesia Tbk (KINO) PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID).

Time Series Analysis

Time Series Analysis adalah pendekatan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun) (Atmaja, 2008:418). Metode perbandingan rasio keuangan menggunakan pendekatan *Time Series Analysis* pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun atau dari periode ke periode.

Jika ROI PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat atau relatif baik, demikian pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisis Du Pont System

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis *Du Pont System* pada penelitian ini adalah menghitung nilai NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Assets Turnover*) dan ROI (*Return On Investment*).

Tabel 2. Hasil perhitungan ROI (*Return On Investment*) PT Unilever Indonesia Tbk dengan *du Pont System* tahun 2011-2014.

Tahun	N P M (Net Profit Margin)	Perubahan	TATO (Total Assets TurnOver)	Perubahan	ROI (Return On Investment)	Perubahan					
2011	17,74 %	-	2,39 kali	-	42,4 %	-					
2012	17,72 %	-0,11 %	2,40 kali	0,41 %	42,5 %	0,2 %					
2013	17,4 %	-1,8 %	2,42 kali	0,83 %	42,1 %	-0,94 %					
2014	16,63 %	-4,42 %	2,47 kali	2,06 %	41,0 %	-2,61 %					
R	a	t	a	-	r	a	t	a	4	2	%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROI Unilever Indonesia berdasarkan metode *Du Pont* tahun 2011-2014 cenderung mengalami penurunan. Penurunan maupun peningkatan ROI yang dialami perusahaan berjumlah relatif sedikit setiap tahunnya, dimana pada tahun 2011 ROI perusahaan sebesar 42,4% dan pada tahun 2012

sebesar 42,5% artinya mengalami peningkatan hanya sebesar 0,1%. Pada tahun 2013 ROI perusahaan sebesar 42,1% artinya mengalami penurunan sebesar 0,4% dan pada tahun 2014 ROI perusahaan sebesar 41% mengalami penurunan sebesar 1,1%. Rata-rata ROI perusahaan tahun 2011-2014 dengan metode *Du Pont System* ini sebesar 42%.

Pada tahun 2012 NPM menurun sebesar 0,02% (dari 17,74% menjadi 17,72%) atau dengan perubahan -0,11%, sedangkan TATO perusahaan meningkat sebesar 0,01 kali (dari 2,39 kali menjadi 2,4 kali) dengan perubahan 0,41%, mengakibatkan ROI meningkat sebesar 0,32% (dari 42,4% menjadi 42,5%) dengan perubahan 0,2%. Pada tahun 2013 perubahan NPM menurun lebih banyak dari peningkatan perubahan TATO, perubahan NPM menurun 1,8% sedangkan TATO meningkat 0,83% menyebabkan ROI perusahaan menurun sebesar 0,4% dengan perubahan -0,94%. Pada tahun 2014 perubahan NPM menurun sebesar 4,42% dan perubahan TATO meningkat 2,06%, sehingga menyebabkan ROI perusahaan menurun 1,1% atau dengan perubahan -2,61%.

Dari hal diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa apabila NPM dan TATO perusahaan sama-sama menurun akan menyebabkan nilai ROI juga menurun, dan begitu pula sebaliknya apabila NPM dan TATO sama-sama mengalami peningkatan maka ROI perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula apabila salah satu dari NPM/TATO mengalami penurunan namun salah satu dari keduanya mengalami peningkatan, dan peningkatan tersebut mampu menutupi penurunan salah satunya, maka nilai ROI akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai ROI perusahaan cenderung menurun diebabkan karena nilai NPM perusahaan yang terus mengalami penurunan. Ini berarti bahwa peningkatan laba perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Hal ini tidak lain disebabkan karena peningkatan biaya perusahaan yang lebih tajam dibandingkan dengan peningkatan penjualannya.

Penurunan nilai ROI ini tidak berarti karena nilai ROI perusahaan masih tergolong tinggi, menunjukkan kondisi yang masih baik kerena menggambarkan bahwa tingkat pengembalian terhadap investasi perusahaan masih bernilai tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan masih efektif dan efisien

2. Comparative Analysis

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata ROI (*Du Pont System*) bagi Perusahaan Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Tahun	ADES	KINO	MRAT	MBTO	TCID	UNVR	Rata-Rata
2011	8,45%	5,47%	6,57%	7,9%	12,35%	42,4%	13,55%
2012	20,48%	18,83%	6,71%	7,41%	11,85%	42,5%	17,96%
2013	12,62%	14,65%	-1,51%	2,61%	10,88%	42,1%	13,55%
2014	6,11%	10,97%	1,36%	4,64%	9,36%	41,0%	12,24%
Rata-rata	11,91%	12,48%	3,28%	5,64%	11,11%	42%	14,40%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROI rata-rata industri untuk perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tersebut, maka dapat dilakukan perbandingan nilai ROI PT Unilever Indonesia Tbk secara *Comparative Analysis*. Berikut adalah tabel perbandingan ROI PT Unilever Indonesia Tbk dengan ROI rata-rata industri (*Comparative Analysis*).

Tabel 4. Perbandingan ROI PT Unilever Indonesia Tbk dengan ROI Rata-rata Industri Perusahaan Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

Tahun	UNVR	Rata-rata Industri	Selisih
2011	42,4%	13,55%	28,85
2012	42,5%	17,96%	24,54
2013	42,1%	13,55%	28,55
2014	41,0%	12,24%	28,76
Rata-rata	42%	14,40%	27,67

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa ada tahun 2011-2014 nilai ROI (*Return On Investment*) PT Unilever Indonesia Tbk selalu

jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ROI rata-rata industri. ROI Unilever Indonesia lebih tinggi berturut-turut tahun 2011-2014 sebesar 28,85%, 24,54%, 28,76% dan 28,76%. Rata-rata selisih ROI Unilever dengan ROI rata-rata industri tahun 2011-2014 adalah sebesar 27,67%, hampir dua kali lipat dari rata-rata industri. Rata-rata ROI Unilever Indonesia tahun 2011-2014 sebesar 42% sedangkan rata-rata ROI industri untuk periode tersebut sebesar 14,4%, artinya rata-rata ROI Unilever hampir 3 kali lipat dari rata-rata ROI industri.

ROI yang tinggi menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan memperoleh laba atas aktiva yang digunakannya. Jadi adanya fakta tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011-2014 kemampuan Unilever Indonesia dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba jauh lebih baik dibandingkan dengan kemampuan rata-rata industri.

berdasarkan metode penilaian *Comparative Analysis*, semakin tinggi nilai ROI perusahaan dibandingkan dengan nilai ROI rata-rata industri, maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis *Du Pont system* dengan pendekatan *Comparative analysis* kondisi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2014 dalam keadaan yang jauh lebih baik dari rata-rata industri atau dapat dikatakan sangat baik.

3. Time Series Analysis

Metode perbandingan rasio keuangan dengan *Time Series Analysis* dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan ROI PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun, dengan kata lain menilai perubahan atau perkembangan ROI perusahaan dari tahun ketahun. Berikut adalah data hasil analisis perkembangan atau perubahan nilai ROI (*Du Pont*) PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2011-2014.

Tabel 5. Data perhitungan perubahan nilai ROI (*Du Pont System*) PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2014.

Tahun	R	O	I	S e l i s i h	P e r u b a h a n
2011	4	2	, 4 %	-	-
2012	4	2	, 5 %	0 , 1 %	0 , 2 %

2013	42,1%	-0,4%	-0,94%
2014	41,0%	-1,1%	-2,61%

Berdasarkan hasil analisis perkembangan nilai ROI (*Du Pont System*) Unilever Indonesia pada tabel 24 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ROI yang dicapai sebesar 42,4%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 42,5%, artinya terjadi peningkatan ROI sebesar 0,1% saja atau dengan persentase perubahan hanya sebesar 0,2%. Hal ini menandakan bahwa perkembangan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktiva yang dikorbkannya telah mengalami sedikit peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* kinerja keuangan PT Unilver Indonesia Tbk tahun 2011-2012 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2012 ROI yang dicapai perusahaan sebesar 42,5%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 42,1%, terjadi penurunan ROI sebesar 0,4% atau dengan persentase perubahan -0,9%. Hal ini menandakan bahwa perubahan atau perkembangan kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam memperoleh laba atas aktiva menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* kinerja keuangan PT Unilver Indonesia Tbk tahun 2012-2013 menurun.

Pada tahun 2013 ROI yang diperoleh perusahaan sebesar 42,1%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 41%, terjadi penurunan ROI perusahaan sebesar 1,1% atau dengan persentase perubahan -2,61%. Hal ini menandakan bahwa perubahan atau perkembangan kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam memperoleh laba atas aktiva yang digunakannya kembali menurun. Artinya berdasarkan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis* kinerja keuangan PT Unilver Indonesia Tbk tahun 2013-2014 menurun.

Secara keseluruhan, ROI yang diperoleh PT Unilever Indonesia tahun 2011-2014 cenderung menurun, artinya berdasarkan penilaian secara *Time Series Analysis* secara keseluruhan kinerja keuangan Unilever Indonesia periode 2011-2014 cenderung mengalami kemunduran.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil analisis menggunakan pendekatan *Comparative Analysis*

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *Du Pont* rata-rata ROI yang dihasilkan Unilever Indonesia tahun 2011-2014 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Unilever meraih laba dari aktiva yang digunakannya lebih tinggi dibandingkan kemampuan rata-rata industri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia periode 2011-2014 lebih baik dari rata-rata industri atau dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.

Rata-rata perolehan NPM Unilever tahun 2011-2014 sebesar 17,37%, nilai ini sudah menunjukkan posisi yang baik bagi perusahaan dimana nilai ini jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata industri. Rata-rata TATO Unilever sebesar 2,42 kali, nilai ini sudah menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan dimana rata-rata industri hanya mampu meraih TATO dibawah 2 kali. Perolehan nilai TATO perusahaan tertinggi selama periode 2011-2014 adalah pada tahun 2014. Sesuai dengan tinjauan teori.

2. Hasil analisis menggunakan pendekatan *Time Series Analysis*

Hasil analisis menggunakan *Time Series Analysis* menunjukkan bahwa perkembangan ROI Unilever tahun 2011-2014 cenderung menurun, meskipun dengan persentase penurunan yang relatif sedikit. ROI perusahaan hanya meningkat ditahun 2012 selanjutnya ditahun 2013 dan 2014 ROI perusahaan menurun. sebesar Meskipun penurunan ROI yang dialami perusahaan hanya sedikit, namun tetap saja hal tersebut menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan perusahaan meraih laba atas aktiva yang digunakannya, perusahaan tidak mampu mempertahankan ataupun meningkatkan nilai ROI yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penurunan nilai ROI yang dialami perusahaan adalah disebabkan oleh nilai NPM perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi untuk tahun 2012 penurunan nilai NPM ini dapat ditutupi oleh peningkatan TATO perusahaan, dengan kata lain persentase peningkatan TATO lebih tinggi dibandingkan persentase penurunan NPM, sehingga menyebabkan nilai ROI perusahaan mengalami peningkatan.

Dari hasil perhitungan ROI Unilever Indonesia tahun 2011-2014 dengan metode *Du Pont*, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan metode penilaian *Time Series Analysis* kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan ROI Unilever Indonesia periode 2011-2014 cenderung

mengalami penurunan, artinya kinerja keuangan Unilever Indonesia periode 2011-2014 cenderung menurun.

Mengingat bahwa Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan bahkan menjadi market leader bagi perusahaan Consumer Goods di Indonesia, maka apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dengannya seperti ADES, KINO, MRAT, MBTO dan TCID, Unilever Indonesia tentu akan jauh lebih unggul. Jadi, metode penilaian secara *Comparative Analysis* ini menurut peneliti kurang tepat digunakan untuk menilai kinerja keuangan Unilever Indonesia karena perusahaan lain pada sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga lainnya yang tidak sebanding dengan Unilever Indonesia dari segi ukurannya. Metode penilaian *Time Series Analysis* akan lebih tepat diterapkan pada Unilever Indonesia, karena cara tersebut merupakan cara mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat kedalam diri perusahaan sendiri, bukan mengevaluasi dengan melihat perusahaan lain yang belum tentu memiliki ukuran yang sama dengannya. Jadi, peneliti lebih setuju kepada hasil analisis *Time Series* yang menggambarkan bahwa kinerja keuangan Unilever Indonesia tahun 2011-2014 secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan, penilaian dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2014, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan metode *Du Pont System* dengan pendekatan *Comparative Analysis* kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri, bahkan dapat dikatakan jauh lebih tinggi dari rata-rata industri, karena nilai ROI PT Unilever Indonesia Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ROI rata-rata industri, rata-rata ROI yang diperoleh Unilever Indonesia tahun 2011-2014 hampir tiga kali lipat dari rata-rata ROI industri.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan *Du Pont System* dengan pendekatan *Time Series Analysis*, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2011-2014 cenderung mengalami kemunduran, karena nilai ROI yang diperoleh perusahaan tahun 2011-2014 cenderung mengalami penurunan, peningkatan ROI hanya terjadi ditahun 2012 saja, selanjutnya tahun 2013 dan 2014 ROI perusahaan menurun.

- 3) Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk kurang tepat jika dinilai secara *Comparative Analysis*, karena perusahaan sejenis yang menjadi pembandingan tidak memiliki kriteria dan ukuran yang sama dengan perusahaan Unilever,. jika dibandingkan dengan perusahaan industri sejenis pada Bursa Efek Indonesia, Unilever tentu akan jauh lebih unggul karena Unilever merupakan perusahaan superior yang kini menjadi market leader bagi Consumer Goods di Indonesia. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk akan lebih tepat jika dinilai secara *Time Series Analysis* karena cara ini merupakan cara mengevaluasi kinerja dengan melihat dedalam diri perusahaan sendiri, melihat kecenderungan perusahaan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Alwi, Syamsudin. 2001. *Alat-Alat Analisis dalam pembelajaran*. Yogyakarta : Andi offset.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan, Buku I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E dan Joel.F. H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi penelitian Bisnis, Jilid 1 Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*.

J, Keown, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan Edisi sepuluh jilid 1*. Jakarta: Indeks.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetak Keduabelas*. Yogyakarta: Liberty.

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi, Program Sarjana*. Universitas Sumatra Utara.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia

Universitas Mataram. 2014. *Buku pedoman Penyusunan Skripsi*. Mataram Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Weston & Brigham. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesembil*. Jakarta: Erlangga.

2) Jurnal, Skripsi, Tesis dan karya Ilmiah:

Anugrahani, Evida. 2007. "Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk)". Universitas Muhammadiyah Malang.

Web Page:

http://directory.umm.ac.id/Data%20Elmu/doc/proposal_bab_123_revisi.doc. Diakses tanggal 05 Maret 2016.

Azizah dan Kertahadi. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan *Du Pont System*) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)". Universitas Universitas Brawijaya Malang.

Web Page:

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/776/962>. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

Gunong, Moh. 2013. "Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEJ Tahun 2007-2011)" Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Web

Page:

http://eprints.ums.ac.id/25660/16/Naskah_Publikasi_Ilmiyah.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

Prima, ryanda dan Mangesti Sri. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)". Universitas Brawijaya.

Web Page:

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/670/869>. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

Website / Situs:

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202012%5CAudit%5CUNVR%5CUNVR_LK%20Audit%202012.pdf. Diakses tanggal 28 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202013%5CAudit%5CUNVR%5CUNVR_LKT_Des_2013.pdf. Diakses tanggal 28 Februari 2016

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202015%5CAudit%5CUNVR%5CUNVR_LKT_Des_2015.pdf. Diakses tanggal 28 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202012%5CAudit%5CADES%5CADES_LK%20Audit%202012.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202014%5CAudit%5CADES%5CADES_LKT_Des_2014.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

http://www.reliance-securities.com/index.php?option=com_phocadownload&view=categorydownload=1655%3Akino-indonesia-ipo-summary&id=3%3Aipo-summary&Itemid=156&lang=in. Diakses tanggal 01 Maret 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202012%5CAudit%5CMRAT%5CMRAT_LK%20Audit%202012.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202014%5CAudit%5CMRAT%5CMRAT_LKT_Des_2014_Revisi.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202012%5CAudit%5CMBTO%5CMBTO_LK%20Audit%202012.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202014%5CAudit%5CMBTO%5CMBTO_LKT_Des_2014.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202012%5CAudit%5CTCID%5CTCID_LK%20Audited%202012.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions
/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_La
poran_Keuangan%5CLaporan%20Keuangan%20Tahun%202014%5CAudit%
5CTCID%5CTCID_LKT_Des_2014.pdf. Diakses tanggal 29 Februari 2016.

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
ari 2016.

categorydo

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
29

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
29

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
29 Februari

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
bruari 2016.

ate_Actions
rt_Copy_La
5CAudit%
29